

**KONSTRUKSI KALIMAT DALAM KARANGAN
MAHASISWA TRANSFER KREDIT YUNNAN MINZU UNIVERSITY (YMU)
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

ARTIKEL *E-JOURNAL*

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

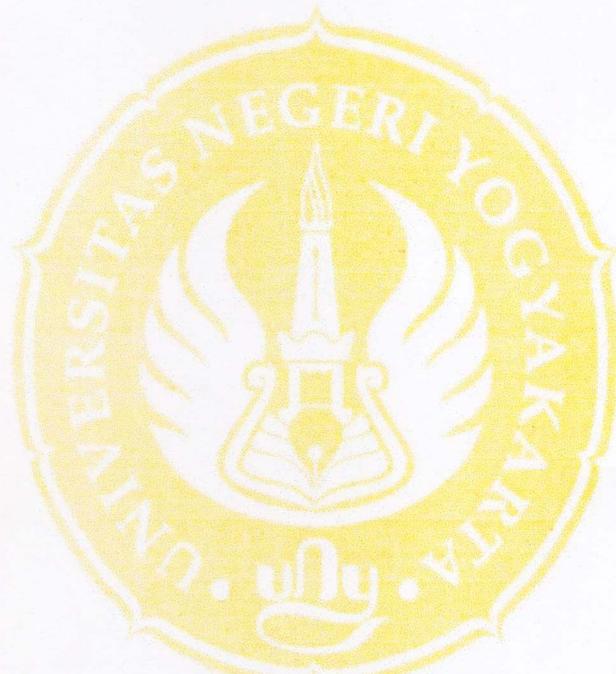


Oleh
Demanda Ridhawaty Nursan
11201241055

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Artikel *E-Journal* yang berjudul *Konstruksi Kalimat dalam Karangan Transfer Kredit Yunnan Minzu University (YMU) di Universitas Negeri Yogyakarta* ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, Juli 2016

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Teguh Setiawan', is written over a horizontal line.

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.
NIP 19681002 199303 1 002

**KONSTRUKSI KALIMAT DALAM KARANGAN
MAHASISWA TRANSFER KREDIT YUNNAN MINZU UNIVERSITY (YMU)
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

oleh
**Demanda Ridhawaty Nursan
NIM 11201241055**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa; (2) mendeskripsikan bentuk konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa Yunnan Minzu University (YMU); (3) mendeskripsikan kesalahan konstruksi dalam karangan mahasiswa Yunnan Minzu University (YMU).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sampel karangan dari mahasiswa Yunnan Minzu University yang sedang mengambil program alih kredit di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catat berupa dokumen tertulis. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung. Keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara berulang-ulang, ketekunan peneliti dalam penganalisisan data, triangulasi data, serta berdiskusi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. *Kedua*, konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah: S+P+(K); S+P+O+(K); S+P+O+Pel; S+P+Pel+(K); dan P+S+(K). Konstruksi kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU adalah: S+P+ konj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K); S+P+O+(K) +konj+ (S)+P+(O)+(K); S+P+Pel+(K) +konj+ (S)+P+(Pel)+(K); S+P+K +konj+ P; P+S +konj+ P. Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU adalah: S+(yang+klausa relatif)+P+(O)+(Pel)+(K); S+P+(yang+klausa relatif)+P+(O)+(Pel)+(K); S+P+O+Pel+(yang+klausa relatif)+K; S-P+O+(yang+klausa relatif)+Pel+K; S+P+O+Pel+(yang+klausa relatif)+K; konj+ klausa sekunder + klausa pokok; dan klausa pokok +konj+ klausa sekunder. *Ketiga*, bentuk kesalahan konstruksi kalimat yang muncul, berupa: (a) ketidakhadiran fungtor subjek dalam kalimat; (b) ketidakhadiran fungtor predikat dalam kalimat; (c) ketidakhadiran fungtor subjek dan predikat dalam kalimat; (d) ketidakhadiran konjungtor dalam kalimat.

Kata kunci: konstruksi kalimat, kalimat tunggal, kalimat majemuk, kesalahan konstruksi kalimat.

**SENTENCE CONSTRUCTION IN ESSAYS WRITTEN BY CREDIT TRANSFER
STUDENTS OF YUNNAN MINZU UNIVERSITY (YMU)
AT THE STATE UNIVERSITY OF YOGYAKARTA**

by
**Demanda Ridhawaty Nursan
NIM 11201241055**

ABSTRACT

This research aimed at: (1) describing types of sentences based on their number of clauses; (2) describing the forms of sentence constructions in the essays written by students of Yunnan Minzu University (YMU); (3) describing errors in sentence constructions in the essays written by students of Yunnan Minzu University (YMU).

This research is a descriptive qualitative research whose samples were taken from the essays of Yunnan Minzu University students who were taking credit transfer program at the State University of Yogyakarta. The data collection techniques used were reading techniques and recording techniques which were in the form of written documents. The data analysis was done using distributable methods with techniques for the direct elements. The data validation was done by observing and reading it over repeatedly, maintaining the perseverance of researcher in analyzing the data, doing triangulation of data, as well as conducting discussions with lecturers and peers.

The results of the research were as follows. *First*, types of sentences based on their number of clauses in the essays written by YMU students were simple sentence and compound sentence. *Second*, the sentence constructions of the simple sentences in the essays written by YMU students were: S+P+(K); S+P+O+(K); S+P+O+Pel; S+P+Pel+(K); and P+S+(K). The sentence constructions of the compound sentences in the essays written by YMU students were: S+P+ conj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K); S+P+O+(K) +conj+ (S)+P+(O)+(K); S+P+Pel+(K) +conj+ (S)+P+(Pel)+(K); S+P+K +conj+ P; P+S +conj+ P. The sentence constructions of the compound complex sentences in the essays written by YMU students were: S+(relative pronoun+relative clause)+ P+(O)+(Pel)+(K); S+P+(relative pronoun+relative clause) +P+(O)+(Pel)+(K); S+P+O+Pel+(relative pronoun+relative clause) +K; S+P+O+(relative pronoun+relative clause) +Pel+K; S+P+O+Pel+(relative pronoun+relative clause) +K; conj+ subordinate clause + main clause; dan main clause +conj+ subordinate clause. *Third*, the types of errors found in the essays were: (a) the absence of a subject in a sentence; (b) the absence of a verb in a sentence; (c) the absence of both subject and verb in a sentence; (d) the absence of a conjunction between sentences.

Keywords: sentence construction, simple sentence, compound sentence, errors in sentence construction.

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi sosial (Soeparno, 2002: 5). Secara umum, bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa formal dan bahasa nonformal. Baik dalam bahasa formal maupun bahasa nonformal, sama-sama terdiri atas bahasa lisan dan juga bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan secara lisan, sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang digunakan secara tertulis. Penggunaan bahasa nonformal, cenderung bersifat lebih fleksibel, artinya dalam penggunaannya tidak terpaku dengan kaidah tata bahasa yang ada. Berbeda halnya dengan penggunaan bahasa formal, dalam bahasa ini sangat memperhatikan kaidah tata bahasa yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Kaidah tata bahasa dalam bahasa formal tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa merupakan sebuah proses untuk menguasai sebuah bahasa. Penguasaan bahasa dimulai dengan mengenali kaidah pada bahasa tersebut yang pada akhirnya berorientasi pada ketrampilan berbahasanya, baik reseptif maupun produktif

(Kusmiatun, 2015: 37). Pembelajaran bahasa yang dimaksud yakni pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki cakupan yang luas. Salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, atau biasa disebut dengan istilah BIPA. BIPA merupakan pembelajaran bahasa yang subjeknya merupakan mahasiswa asing. Cakupan BIPA yakni mempelajari mengenai bahasa Indonesia, yang terdiri atas empat ketrampilan berbahasa (membaca, menyimak, berbicara, menulis) dan budaya Indonesia. Salah satu ketrampilan yang sering dianggap sulit bagi mahasiswa asing yakni ketrampilan menulis.

Dalam ketrampilan menulis terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai oleh para pembelajar. Penguasaan kalimat merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki oleh pembelajar bahasa dalam ketrampilan menulis. Hal ini diperlukan agar pembelajar mampu secara tepat menghasilkan kalimat berdasarkan struktur kalimat yang telah ditentukan dalam kaidah tata bahasa baku bahasa Indonesia.

Struktur kalimat yang dimaksudkan yakni berupa struktur kalimat dasar dan juga struktur kalimat majemuk. Namun, mahasiswa asing, sebagai salah satu pembelajar bahasa Indonesia, kerap merasa kesulitan dalam menghasilkan kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang ada. Kesulitan tersebut seperti yang dirasakan oleh mahasiswa program transfer kredit Yunnan Minzu University (YMU), mahasiswa asal Tiongkok, yang sedang belajar bahasa Indonesia di Universitas Negeri Yogyakarta. Mahasiswa YMU merupakan pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Hal ini memungkinkan adanya pengaruh dari bahasa pertama dalam memahami dan juga menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin memiliki sistem bahasa yang berbeda. Jika dilihat dari segi tipologi struktur morfologisnya, bahasa Indonesia merupakan tipe bahasa aglutinatif sedangkan bahasa Mandarin merupakan tipe bahasa Isolasi (Soeparno, 2002: 33; 36). Selanjutnya sistem menulis dari kedua bahasa tersebut juga berbeda. Sistem menulis pada bahasa Indonesia yaitu dengan

menggunakan sistem menulis alfabet, sedangkan sistem menulis pada bahasa Mandarin menggunakan sistem menulis logografik (Steinberg dkk, 2001: 96).

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian tentang konstruksi kalimat dalam tulisan mahasiswa YMU, mengingat bahwa mahasiswa YMU ini merupakan pembelajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahkan ketiga. Konstruksi kalimat yang dibuat oleh mahasiswa YMU dapat terlihat melalui karangan yang telah mereka buat. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pengajar bahasa kedua dalam mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua agar dapat mengajarkan bahasa kedua secara maksimal. Oleh karena itu penelitian mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa transfer kredit YMU di Universitas Negeri Yogyakarta perlu dilaksanakan.

Penelitian mengenai Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU ini mengambil beberapa teori yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis kalimat, konstruksi kalimat, maupun kesalahan konstruksi kalimat dalam

karangan mahasiswa YMU. Sugono (1991: 27) menyampaikan persyaratan pokok yang perlu diperhatikan ketika akan mengenali sebuah pernyataan merupakan kalimat atau bukan, yakni: (1) unsur predikat dan (2) permutasi unsur kalimat. Dengan kata lain, jika suatu pernyataan memiliki predikat, pernyataan itu merupakan kalimat, sedangkan suatu untaian kata yang tidak memiliki predikat disebut frase. Suatu pernyataan merupakan kalimat jika di dalam pernyataan itu terdapat predikat dan subjek.

Alwi dkk (2003: 338) menyebutkan bahwa, kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri atas satu klausa. Hal ini berarti bahwa konstituen untuk setiap unsur kalimat, seperti subjek dan predikat, hanyalah satu atau merupakan satu kesatuan. Kalimat tunggal tidak selalu dalam wujud kalimat pendek, tetapi dapat pula dalam wujud kalimat panjang. Sugono (1991: 121) menyebutkan bahwa kalimat majemuk merupakan kalimat yang terdiri atas dua kalimat dasar atau lebih. Kalimat majemuk memiliki dua jenis hubungan antar-klausanya, yakni hubungan koordinasi dan hubungan subordinasi. Menurut Alwi dkk (2003:

386), kalimat majemuk koordinasi atau setara merupakan kalimat yang memiliki dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam konstituen kalimat yang dalam istilahnya memiliki hubungan secara koordinatif. Alwi dkk (2003: 388) menyebutkan bahwa kalimat majemuk subordinatif atau betingkat merupakan kalimat yang menggabungkan dua klausa atau lebih yang salah satu klausanya menjadi bagian dari klausa yang lain.

Dalam ilmu sintaksis terdapat hubungan bentuk, kategori, fungsi, dan peran unsur-unsur kalimat yang mana hubungan-hubungan tersebut digunakan untuk menganalisis kalimat. Hubungan fungsi memiliki lima bagian yang digunakan untuk pemerian kalimat. Namun dalam sebuah kalimat tidak selalu kelima fungsi sintaksis tersebut digunakan, tetapi paling tidak ada dua konstituen yang harus digunakan, yaitu pengisi subjek dan predikat (Alwi dkk, 2003: 321).

Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan, jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah

kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa verbal atau frasa adjektival (Alwi dkk, 2003: 326). Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang kedua setelah predikat. Pada umumnya subjek berupa nomina, frasa nominal, atau klausa (Alwi, 2003: 327).

Menurut Alwi dkk (2003: 328), objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letaknya selalu langsung di belakang predikat. Objek dapat dikenali dengan memperhatikan: (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Fungtor pelengkap dan objek sama-sama sering berwujud nomina dan kedudukannya sama-sama berada di belakang verba. Berikut persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap (Alwi, 2003: 329). Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya, yaitu dapat terletak di akhir, awal, bahkan di tengah kalimat. Kehadiran fungsi ini bersifat manasuka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa

YMU ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudaryanto (1988: 62), penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang semata-mata hanya berdasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa perian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret: paparan seperti adanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, konstruksi kalimat tunggal dan majemuk dalam karangan mahasiswa YMU dan kesalahan konstruksi kalimat yang muncul.

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber data pada penelitian ini adalah tugas akhir semester mahasiswa Yunnan Minzu University (YMU) yang berasal dari Tiongkok yang sedang mengambil program alih kredit bahasa Indonesia di FBS UNY 2014/2015. Subjek penelitian adalah karangan tugas akhir semester mata kuliah menulis lanjut. Jumlah karangan yang diteliti adalah

19, yang berasal dari 19 mahasiswa YMU. Karangan hasil dari tugas akhir semester tersebut dipilih, karena, pada akhir semester, mahasiswa YMU telah dianggap memiliki kemampuan berbahasa yang lebih baik. Objek penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan, yaitu mencakup: jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU dan kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1988: 135), teknik baca adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam suatu bacaan atau teks. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga instrument penelitian yang digunakan, yakni, peneliti itu sendiri (*human instrument*). Keabsahan data dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara

berulang-ulang, ketekunan peneliti dalam penganalisisan data, serta triangulasi data. Analisis data menggunakan metode agih atau distribusional. Metode agih merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari dalam bahasa (Muhammad, 2011: 234). Teknik penelitian menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik ini merupakan teknik analisis dengan membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau konstituen (Muhammad, 2011: 247).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa dalam Karangan Mahasiswa YMU

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU, yaitu kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Data jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa

| No | Jenis Kalimat Berdasarkan Jumlah Klausa | | | Contoh Data | Jumlah Data |
|-------|---|------------------------------------|--|---|-------------|
| 1. | Kalimat Tunggal | Berpredikat Verba | Tak transitif | Orang-orang mengeluh. (Wi.p2.k5) | 22 |
| | | | Transitif | Penulis mempelajari penyebab banjir Jakarta. (An.p2.k1). | 30 |
| | | | Dwi transitif | Pertemuan pemuda-pemuda Tiongkok dan Indonesia akan mendorong dua negara bersahabat lebih erat. (Fr.p2.k2). | 3 |
| | | | Pasif | Ada beberapa ratus watak. (Di.p3.k5). | 6 |
| | Berpredikat Adjektiva | | Di Indonesia, bisnis etnis Tionghoa begitu dominan (Do.p1.k2) | 8 | |
| | Berpredikat Nomina | | Buku ini merupakan beberapa cerita-cerita. (Ci.p1.k2). | 3 | |
| | Berpredikat Numeral | | ----- | ----- | |
| | Berpredikat Frasa Preposisional | | Kutipan buku ini dari perang Sun Tzu, ajaran Konghucu dan Fengsni. (Ke.p2.k2). | 1 | |
| Total | | | | | 73 |
| 2. | Kalimat Majemuk | Setara | Isi novel ini sangat kaya dan beraneka ragam. (Dr.p2.k3) | 18 | |
| | | Bertingkat (dengan konjungtor) | Saya juga suka binatang dan tumbuhan, karena mereka adalah teman-teman manusia. (Yu.p2.k3) | 41 | |
| | | Bertingkat (dengan klausa relatif) | Potong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarga. (Sa.p2.k2) | 64 | |
| | Total | | | | |

Secara keseluruhan, kalimat transitif, yaitu kalimat yang tunggal yang dihasilkan oleh memerlukan objek. Pola kalimat mahasiswa YMU merupakan kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa tunggal dengan predikat verba YMU merupakan pola kalimat linier,

yaitu unsur subjek mendahului unsur predikat. Akan tetapi, terdapat pula dua kalimat tunggal dengan pola inversi. Berikut data kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU.

- (1) Di belakang kelir, lampu dipasang. (Di.p2.k5)
- (2) Pembaca bisa memahami sejarah tentang etnis Tionghoa di Indonesia. (Do.p2.k6)
- (3) Di pulau Jawa dan Bali ada beberapa macam wayang. (Di.p2.k1)
- (4) Ada beberapa ratus watak. (Di.p3.k5)

Kalimat (1-2) di atas merupakan data kalimat tunggal dengan pola linier, yaitu unsur predikat terletak setelah subjek. Kalimat (3-4) di atas merupakan kalimat inversi, yaitu unsur predikat terletak di depan unsur subjek.

Kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU berjumlah 123 kalimat, yang terdiri atas 18 kalimat majemuk setara dan 105 kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU

Konstruksi Kalimat Tunggal dalam Karangan Mahasiswa YMU

Jumlah kalimat tunggal yang ditulis oleh mahasiswa YMU jauh lebih sedikit jika dibandingkan

berjumlah lebih sedikit dibandingkan kalimat majemuk bertingkat. Berikut data kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU, yang terdiri atas kalimat majemuk setara dan bertingkat.

- (5) Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail. (Do.p2.k4)
- (6) Hewan ini hidup di dalam laut dan merusak tanaman, mencelakakan orang-orang, serta ternak-ternak. (Wi.p2.k4)
- (7) Hujan badai datang sehingga banyak tempat dekat ibu kota mengalami banjir. (Bu.p3.k2)
- (8) Informasi dari buku ini bisa membantu semua orang yang ingin menjalankan bisnis. (Ke.p5.k3)

Kalimat (5-6) di atas merupakan data kalimat majemuk setara dengan konjungtor *tetapi* dan *dan*. Kalimat (7-8) di atas merupakan kalimat majemuk bertingkat. Kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU terbentuk dengan menggunakan klausa relative, yang ditandai dengan adanya pewatas *yang* dan dengan klausa pokok-klausa sekunder, yang ditandai dengan adanya konjungsi.

dengan jumlah kalimat majemuk yang terdapat dalam karangan mahasiswa YMU. Berikut adalah data kalimat tunggal mahasiswa YMU.

Tabel 2: **Konstruksi Kalimat Tunggal**

| No | Konstruksi Umum | Variasi Konstruksi | Contoh Data | Jumlah Data |
|-------|-----------------|--------------------|---|-------------|
| 1. | S-P-(K) | S-P | Nian berlari.(Wi.p2.k10) | 8 |
| | | S-P-K | Pedagang-pedagang bekerja keras untuk keluarga sendiri. (Bu.p2.k5) | 5 |
| | | K-S-P | Di Indonesia, bisnis etnis Tionghoa begitu dominan. (Do.p1.k2) | 4 |
| 2. | S-P-O-(K) | S-P-O | Penulis mempelajari penyebab banjir Jakarta. (An.p2.k1) | 18 |
| | | S-P-O-K | Penyelam dapat menyaksikannya dari dekat. (Bi.p1.k8) | 12 |
| | | K-S-P-O-K | Di atas jerami, pedagang sedang menjual buah di jerami tersebut. (Bu.p1.k3) | 1 |
| | | K-S-K-P-O | Dengan demikian, sebaiknya orang-orang setiap pagi makan sarapan sehat. (La.p3.k1) | 1 |
| 3. | S-P-O-Pel | ----- | Saya memilih salah satu puisi namanya Aku Masuk. (Je.p1.k3) | 3 |
| 4. | S-P-Pel-(K) | S-P-Pel | Buku ini adalah kumpulan cerita-cerita lucu. (Ci.p1.k1) | 8 |
| | | S-P-Pel-K | Buku ini tentang sejumlah rahasia keberhasilan bisnis Tiongoa di Indonesia. (Do.p1.k1) | 5 |
| | | K-S-P-Pel | Dari langkah kedua, kita tahu yang harus dilakukan lebih dulu. (Ek.p1.k3) | 2 |
| 5. | P-S-(K) | P-S | Ada beberapa ratus watak. (Di.p3.k5) | 2 |
| | | P-S-K | Ada beberapa negara larangan karena agama atau kepercayaan di seluruh dunia. (Li.p2.k3) | 2 |
| | | K-P-S | Di pulau Jawa dan Bali ada beberapa macam wayang. (Di.p2.k1) | 2 |
| Total | | | | 73 |

Tabel 2 di atas adalah data kalimat tunggal. Jumlah konstruksi umum kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah 5 konstruksi, sedangkan jumlah variasi konstruksi secara keseluruhan adalah 16 konstruksi. Variasi konstruksi kalimat tunggal yang paling banyak digunakan yaitu

konstruksi S-P-O, yang berjumlah 18 kalimat.

Konstruksi Kalimat Majemuk dalam Karangan Mahasiswa YMU

Kalimat majemuk adalah kalimat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa YMU dalam karangan yang dihasilkan. Kalimat majemuk yang digunakan berjumlah 124 kalimat, yang terdiri atas kalimat

majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk setara yang digunakan oleh mahasiswa YMU

dalam karangan yang dihasilkan berjumlah 18 kalimat. Berikut data

kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU.

Tabel 3: **Konstruksi Kalimat Majemuk Setara**

| No | Konstruksi Umum | Contoh Data | Jumlah Data |
|-------|---|---|-------------|
| 1. | <u>S+P</u> +konj+ <u>(S)+P+(O)+(Pel)+(K)</u> | Jalan ceritanya sangat berbelit-belit, tapi ringkas dan padat. (Dr.p2.k2) | 5 |
| 2. | <u>S+P+O+(K)</u> +konj+ <u>(S)+P+(O)+(K)</u> | Buku ini membuka masalah sejarah dan membuka Algojo yang sejarah. (Dn.p2.k2) | 6 |
| 3. | <u>S+P+Pel+(K)</u> +konj+ <u>(S)+P+(Pel)+(K)</u> | Buku ini memberikan banyak, tetapi tidak menjelaskan secara mendetail. (Do.p2.k4) | 4 |
| 4. | <u>S+P+K</u> +konj+ <u>P</u> | Hewan ini hidup di dalam laut dan merusak tanaman, mencelakakan orang-orang serta ternak-ternak. (Wi.p2.k4) | 2 |
| 5. | <u>P+S</u> +konj+ <u>P</u> | Ada banyak lelucon tetapi pendek sekali. (Ci.p2.k2) | 1 |
| Total | | | 18 |

Tabel 3 di atas adalah beberapa data kalimat majemuk setara yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU. Jumlah konstruksi umum kalimat majemuk setara yang digunakan adalah 5 konstruksi, sedangkan jumlah variasi konstruksi yang digunakan adalah 13 konstruksi. Variasi konstruksi kalimat majemuk setara yang lebih banyak digunakan yaitu S-P +konj+ P; S-P +konj+ P-O dan S-P-O +konj+ P-O-

K, yang masing-masing berjumlah dua kalimat.

Kalimat majemuk bertingkat yang digunakan oleh mahasiswa YMU dalam karangan yang dihasilkan, yaitu 105 kalimat. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa YMU. Data kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut.

Tabel 4: **Konstruksi Kalimat Majemuk Bertingkat**

| No | Konstruksi Umum | Contoh Data | Jumlah Data |
|-------|---|--|-------------|
| 1. | <u>S+(yang+klausa relatif)</u> <u>+P+(O)+(Pel)+(K)</u> | Pemandangan bawah laut yang memesona mempunyai biota laut dengan unik. (Bi.p1.k2) | 22 |
| 2. | <u>S+P+(yang+klausa relatif)</u> <u>+P+(O)+(Pel)+(K)</u> | Semuanya tidak semudah yang dia bayangkan. (Dr.p1.k2) | 4 |
| 3. | <u>S-P+O+(yang+klausa relatif)+Pel+K</u> | Banyak masalah dibalik nama-nama satwa dan flora itu yang terlupakan dari bidikan mata kita. (Yu.p1.k6) | 11 |
| 4. | <u>S+P+O+Pel+(yang+klausa relatif)</u> <u>+K</u> | Ekologi menjadi tema segar yang mewarnai hampir seluruh cerpen Korrie. (Yu.p1.k4) | 14 |
| 5. | <u>S+P+O+Pel+K+(yang+klausa relatif)</u> | Potong jari adalah simbol dari sakit dan pedihnya seseorang yang kehilangan anggota keluarga. (Sa.p2.k2) | 13 |
| 6. | konj+ <u>klausa sekunder</u> + <u>klausa pokok</u> | Setelah membaca buku ini, pembaca akan mengerti beberapa budaya Tionghoa. (Ke.p4.k2) | 8 |
| 7. | <u>klausa pokok</u> +konj+ <u>klausa sekunder</u> | Nian lari terbirit-birit karena takut. (Wi.p2.k7) | 32 |
| Total | | | 105 |

Tabel 4 di atas adalah beberapa data kalimat majemuk bertingkat yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU. Kalimat majemuk bertingkat merupakan kalimat yang paling banyak digunakan oleh mahasiswa YMU dalam membuat karangan. Jumlah konstruksi kalimat majemuk bertingkat yang digunakan berjumlah 105 konstruksi. Pola penyusunan kalimat majemuk bertingkat yang banyak digunakan

dalam karangan mahasiswa YMU adalah dengan pola konjungsi berada di antara klausa, atau klausa utama +konj+ klausa bertingkat, yang muncul sebanyak 34 kalimat.

Bentuk Kesalahan Konstruksi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa YMU

Bentuk kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU, meliputi, yaitu kesalahan dalam kalimat tunggal dan

kesalahan dalam kalimat majemuk. kesalahan kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU, terjadi karena mahasiswa menganggap bahwa mereka telah membuat sebuah kalimat, namun sebenarnya bukan sebuah kalimat, melainkan frasa. Hal tersebut terjadi karena kalimat yang dibuat tidak memiliki unsur-unsur pokok kalimat, yaitu unsur subjek dan predikat.

Kesalahan konstruksi kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU terjadi karena mereka membuat sebuah kalimat majemuk tanpa memunculkan unsur pokok yang menandai sebuah kalimat majemuk, yaitu konjungsi. Berikut data kesalahan konstruksi kalimat yang muncul dalam karangan mahasiswa YMU.

Tabel 11: **Kesalahan Konstruksi Kalimat**

| No | Jenis Kalimat | Bentuk Kesalahan | Jumlah Dara | Contoh Data |
|----|-----------------|--|-------------|--|
| 1. | Kalimat Tunggal | Ketidakhadiran fungtor subjek dalam kalimat | 12 | Bisa untuk pembaca merasakan perasaan penulis. (Yu.p2.k2) |
| | | Ketidakhadiran fungtor predikat dalam kalimat | 1 | Pengaruh budaya tradisional pada kegiatan ekonomi. (Do.p1.k5) |
| | | Ketidakhadiran fungtor subjek dan predikat dalam kalimat | 5 | Keempat gladi bersih. (Ek.p1.k5) |
| 2. | Kalimat Majemuk | Ketidakhadiran konjungtor dalam kalimat | 15 | Penyu wataknya lunak, saya mau tahu banyak untuk penyu. (Yu.p2.k6) |
| | | | 35 | |

Jumlah kesalahan konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah 19 data. Jumlah kesalahan konstruksi kalimat majemuk adalah 16 data. Secara keseluruhan, kalimat yang dihasilkan oleh mahasiswa YMU dengan konstruksi yang salah berjumlah 35.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Jenis kalimat dalam penelitian ini hanya berdasarkan pada jumlah klausa.
2. Pada penelitian ini, penentuan konstruksi dan fungtor pengisi

kalimat berdasarkan pada ilmu sintaksis. Pemaknaan kalimat tidak dilakukan dalam penelitian ini.

3. Kesalahan konstruksi kalimat hanya terbatas pada kelengkapan unsur pokok kalimat, baik dalam kalimat tunggal maupun kalimat majemuk. Ketepatan pemilihan diksi, maupun kepaduan antar kata yang dipilih tidak dilakukan dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU, dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut.

Pertama, jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa yang digunakan dalam karangan mahasiswa YMU adalah kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal terdiri atas kalimat yang berpola linier dan kalimat yang berpola inversi. Kalimat majemuk dalam karangan mahasiswa YMU terdiri atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Kedua, konstruksi kalimat tunggal dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut: S-P-

(K); S-P-O-(K); S-P-O-Pel; S-P-Pel-(K); dan P-S-(K).

Konstruksi kalimat majemuk setara dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut: S-P +konj+ (S)+P+(O)+(Pel)+(K); S-P-O-(K) +konj+ (S)+P+(O)+(K); S-P-Pel-(K) +konj+ (S)+P+(Pel)+(K); S-P-K +konj+ (S)+P+(K); dan P-S +konj+ P. Konstruksi kalimat majemuk bertingkat dalam karangan mahasiswa YMU berikut: S+(yang+klausa relatif) -P-O-Pel-K; S-P+(yang+klausa relatif) -P-O-Pel-K; S-P-O+(yang+klausa relatif)-Pel-K; S-P-O-Pel+(yang+klausa relatif)-K; S-P-O-Pel-K+(yang+klausa relatif); konj+ klausa sekunder + klausa pokok; dan klausa pokok +konj+ klausa sekunder.

Ketiga, bentuk kesalahan konstruksi kalimat dalam karangan mahasiswa YMU adalah sebagai berikut: (a) ketidakmunculan fungtor subjek; (b) ketidakmunculan fungtor predikat; (c) ketidakmunculan fungtor subjek dan predikat; dan (d) ketidakmunculan konjungtor pada kalimat majemuk.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusmiatun, Ari. 2015. *Mengenal BIPA dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Soeparno.2002.*Dasar-dasar Linguistik Umum*.Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Steinberg, Danny, dkk. 2001. *Psycholinguistics: Language, Mind, and World, Second edition*. Malaysia: Pearson Education.
- Sudaaryanto.1988. *Metode Linguistik ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sugono, Dendy. 1991. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Priastu.